

**KONTEKSTUALISASI KELAS SANTRI DI ERA  
KONTEMPORER: POTENSI PESANTREN DALAM  
PEMBANGUNAN KABUPATEN TASIKMALAYA**



**Oleh:**

**Iqbal Ali Muzaky**

**NIM: 21200012069**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Ali Muzaky

NIM : 21200012069

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Iqbal Ali Muzaky

NIM: 21200012069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Ali Muzaky

NIM : 21200012069

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Iqbal Ali Muzaky

NIM: 21200012069





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1138/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kontekstualisasi Kelas Santri di Era Kontemporer: Potensi Pesantren dalam Pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL ALI MUZAKY, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012069  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, S.Fil.L., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 657bf6ea8d201



Penguji II

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 657ffb6514e0c



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 657ff5ade6ae5



Yogyakarta, 16 November 2023

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 657fffe6a643b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul. **KONTEKSTUALISASI KELAS SANTRI DI ERA KONTEMPORER: POTENSI PESANTREN DALAM PEMBANGUNAN KABUPATEN TASIKMALAYA,**

Yang ditulis oleh:

Nama : Iqbal Ali Muzaky, S.Ag.  
NIM : 21200012069  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Oktober 2023  
Pembimbing



Dr. Ahmad Fauzi, M.SI.



## ABSTRAK

Santri dan pesantren memiliki jejak sejarah panjang baik dalam perjuangan kemerdekaan bahkan hingga pembangunan di era kontemporer. Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu daerah dengan populasi pesantren terbanyak di Indonesia memiliki potensi dalam memanfaatkan pesantren dalam pembangunan. Pesantren dan santri dengan sumber daya relasi dan juga sumber daya manusia dimanfaatkan oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sebagai basisi pembangunan.

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif, dengan proses pengumpulan data observasi dan *in-depth interview* kepada pimpinan PP Baitul Hikmah Haur Kuning, PP Sukahideng, PP Modern al-Furqon, Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, Ketua DPRD Kabupaten Tasikmalaya, MUI, PD Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya, PCNU Kabupaten Tasikmalaya, dan beberapa elemen masyarakat lainnya yang berkaitan dengan santri dan pembangunan. Dengan menggunakan pemahaman teori *human capital investment* Gary S. Becker, dan *social capital structure* Nan Lin, tesis ini akan memotret dan menganalisis data terkait potensi yang dimiliki oleh kelas santri di Kabupaten Tasikmalaya, sebagai modal dalam pembangunan.

Penelitian ini menjawab dua permasalahan, pertama, terkait posisi kelas santri dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya. Kedua, struktur relasi serta potensi kelas santri yang dapat diaplikasikan dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya. Temuan dalam penelitian ini santri menjadi *capital* utama, terbukti dari kepemimpinan di Kabupaten Tasikmalaya yang tidak lepas dari kelas santri, baik itu berupa pengisi jabatan politik, atau bahkan yang bersifat dukungan politik. Eksistensi santri di masyarakat, citra dan dampak yang dibawa oleh kelas santri menjadikan santri memiliki posisi strategis dalam struktur sosial masyarakat. Menjawab masalah kedua, struktur relasi kelas santri di Kabupaten Tasikmalaya terbentuk melalui relasi keluarga, relasi keilmuan, dan relasi keorganisasian. Struktur relasi pesantren di Kabupaten Tasikmalaya dapat menjadi modal sosial dalam pembangunan. Potensi tersebut diakomodir dengan modal manusia kelas santri yang memiliki berbagai keahlian. Melihat potensi tersebut pemerintah Kabupaten Tasikmalaya melakukan strategi pembangunan berupa penguatan terhadap pesantren. Hal ini terjadi karena melihat pesantren di Kabupaten Tasikmalaya telah menjadi agen pembangunan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dengan demikian kelas santri yang biasa dikonotasikan dengan golongan agamawan, di era kontemporer ini secara kontekstual mulai berkembang dan menempati posisi sentral dalam berbagai segmen pembangunan.

kata kunci: santri, kontemporer, pembangunan, pesantren

**MOTTO**

***“The most valuable of all capital is that invested in human beings.”***

Alfred Marshall, *Principles of Economics*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, keluarga, pasangan serta seluruh kerabat dan sahabat yang membantu dan membersamai perjalanan di Yogyakarta. Dan tentu tesis ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah menyelesaikan satu langkah baru dalam kehidupan.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan *fadhilah* ilmu kepada penulis, sehingga penulis menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa panji *al Islam*,. Semoga penulis mendapat *syafa'at* di hari akhir kelak. Amiin.

Proses penyelesaian tesis ini, tidak lepas dari hambatan yang dialami penulis, namun semangat dan doa orang-orang terdekat memberikan penulis motivasi dan kekuatan untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS. MA selaku ketua Program Pascasarjana yang informatif dan komunikatif kepada mahasiswa. Terimakasih berkat Ibu, saya dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.SI. selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar dan berjasa besar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. selaku Penguji I dan selaku Ketua Penguji, yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan pada penyempurnaan tesis ini.

6. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd., Mag., M.S.W., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pascasarjana, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orang tua penulis bapak Drs. Alimin dan Ibu Iis Sopiah, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Sukahideng Kabupaten Tasikmalaya, Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tasikmalaya, Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Tasikmalaya, Pondok Pesantren KHZ Musthafa, Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, Forum Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya, Wakil Ketua DPRD Kabupaten Tasikmalaya, PD Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya, PC Nahdlatul Ulama Kabupaten Tasikmalaya yang telah terbuka dan menerima penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis mendapat pengalaman dan pelajaran yang tidak terhingga.
10. Kepada seluruh teman-teman, Rismawati yang telah menjadi partner berbagi dalam perjalanan panjang dari sejak di MAN Sukamanah hingga sekarang dapat menyelesaikan jenjang master. Teman-teman konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP) Angkatan 2021-2022 terutama Agustari, Toni, Anna, Atu, Ayu, Ozi, Ilham, dan Haddar. Teman yang menemani susah-senang di meja kopi sekaligus teman diskusi untuk penulis. Semoga di lain waktu kita bisa bertemu kembali dalam keadaan yang lebih baik.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semua bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya, atas segala keterbatasan ilmu sehingga tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelengkapan tesis ini dan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 17 Oktober 2023

**Iqbal Ali Muzaky**  
21200012069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	4
1.Tujuan Penelitian .....	4
2.Signifikansi Penelitian .....	5
D.Kajian Pustaka.....	5
1.Pesantren dan pembangunan.....	5

2. Pesantren dan Pemberdayaan masyarakat.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	8
1. <i>Human Capital Investment</i> .....	8
2. <i>Social Capital Structure</i> .....	12
F. Metode Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Objek Penelitian.....	17
3. Sumber Data.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II PESANTREN DALAM WACANA PEMBANGUNAN.....</b>	<b>22</b>
A. Pembangunan Bebas Pesantren.....	22
1. Dinamika Pesantren dalam Kebijakan Pra dan Pasca Reformasi.....	24
2. Wacana Pembangunan Berbasis Pesantren dalam UU Pesantren 2019.....	26
a. Fungsi pesantren dalam pendidikan.....	27
b. Fungsi Pesantren dalam Dakwah.....	30
c. Fungsi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	31
B. Polemik Peran Pesantren dalam Pembangunan.....	34
1. Dilema Pesantren dalam Kebijakan UU Pesantren.....	35

2. Skeptisisme Terhadap Pesantren.....	38
C. Dinamika Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya.....	39
<b>BAB III SANTRI DI KABUPATEN TASIKMALAYA.....</b>	<b>43</b>
A. Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya .....	44
1. Gambaran Umum Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya.....	44
2. Ideologi dan Kepemimpinan Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya.....	46
3. Pesantren dan Masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya .....	52
B. Struktur Relasi Kelas Santri di Kabupaten Tasikmalaya .....	56
1. Relasi Antar Santri .....	56
2. Relasi Santri dan Masyarakat.....	59
3. Relasi Santri dan Pemerintahan .....	62
C. Pembangunan Berbasis Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya .....	64
1. Strategi Pemerintah dalam Pemberdayaan Pesantren .....	64
2. Polemik Pesantren dan Pemerintah dalam Upaya Pembangunan .....	66
<b>BAB IV ANALISIS POTENSI SANTRI DALAM PEMBANGUNAN DI</b>	
<b>KABUPATEN TASIKMALAYA .....</b>	<b>68</b>
A. Potensi Kelas Santri dalam Pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya .....	69
1. Potensi Pesantren Sebagai Kelembagaan.....	69
2. Potensi Santri Sebagai Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan.....	72
3. Potensi Relasi Kelas Santri dalam Pembangunan .....	75



B. Politik Kelas Santri di Kabupaten Tasikmalaya .....	78
1. Santri di Ruang Publik .....	79
2. Politik Kelas Santri .....	81
C. Implementasi Potensi Santri Dalam Pembangunan .....	85
1. Fungsi Kalas Santri dalam Pembangunan di era Kontemporer .....	86
2. Fungsi Pesantren dalam Pemberdayaan dan Pembangunan.....	88
3. Forum Pondok Pesantren Sebagai Basis Kerja Sama .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Human Capital of Gary S. Becker.....	10
Gambar 2 Model Social Capital Nan Lin (2004).....	13
Gambar 3 Wasiat KH. Saepudin Zuhri .....	48
Gambar 6 Skema Strategi Pembangunan dan Pemberdayaan Pesantren Kabupaten Tasikmalaya .....	65
Gambar 7 Skema Investasi Sumber Daya Manusia.....	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

BPKNIP	: Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat
DPRD	: Dewan Perwakilan Daerah
FPP	: Forum Pondok Pesantren
Lepsos	: Lembaga Pelayanan Sosial Sukahideng
NU	: Nahdlatul Ulama
PERDA	: Peraturan Daerah
PMA	: Peraturan Menteri Agama
PP	: Peraturan Pemerintah
SKB	: Surat Keputusan Bersama
UUD	: Undang Undang Dasar
UU	: Undang-Undang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan telah mengalami berbagai perubahan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pesantren mampu mempertahankan eksistensinya hingga hari ini dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup> Luasnya persebaran pesantren di seluruh Indonesia dan dengan sumber daya yang besar, memungkinkan pesantren membentuk jaringan dalam memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembangunan.<sup>2</sup> Bahkan terdapat kiprah para kiai dan santri yang turut serta dalam kemenangan dan pertahanan kemerdekaan Indonesia.<sup>3</sup> Kemudian pesantren juga menjadi garda terdepan dalam menunjang banyak kebudayaan dan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Pengesahan UU pesantren<sup>5</sup> dapat diartikan sebagai itikad baik negara dalam memahami keberadaan pesantren sebagai bagian dari kontrol sosial di Indonesia.<sup>6</sup> Dengan disahkannya Undang-undang Pesantren merupakan

---

<sup>1</sup> Muhardi Muhardi, Handri Handri, and Nandang Ihwanudin, "The Role of Pesantren on Society Economy Development" (Presented at the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021), Atlantis Press, 2022), 253.

<sup>2</sup> Irham Zaki et al., "Islamic Community-Based Business Cooperation and Sustainable Development Goals: A Case of Pesantren Community in Indonesia," *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 4 (January 1, 2022): 622.

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev (Jakarta: LP3ES, 2011), 109.

<sup>4</sup> Mohammad Arif, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter Dalam Kajian Historis Dan Prospektif*, I (Kediri: STAIN Kediri Press, 2012), 13.

<sup>5</sup> UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

<sup>6</sup> Nuraeni Nuraeni, "Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, no. 1 (January 15, 2021): 7.

upaya agar pesantren dapat terus maju meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga pemberdayaan masyarakat.<sup>7</sup> Berdasarkan data tahun 2021, jumlah populasi pesantren terbesar di Indonesia terdapat di Jawa Barat dengan 8.728 unit,<sup>8</sup> dan 1433 di antaranya terletak di Kabupaten Tasikmalaya<sup>9</sup> sehingga menjadikan Kabupaten Tasikmalaya menjadi daerah dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia. Dengan adanya Undang-undang Pesantren, Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga kemudian mengeluarkan Peraturan Daerah tentang Fasilitasi dan Penyelenggaraan Pesantren.<sup>10</sup> Peraturan ini merupakan upaya untuk memanfaatkan pesantren sebagai sarana pembangunan. Diantaranya adalah penguatan pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan penguatan masyarakat yang berperan strategis dalam pembangunan.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka akan semakin memperluas dan memperkokoh pesantren di dalam berbagai bidang baik dalam aspek dakwah, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat, dan banyak aspek lainnya yang sering menjadi garapan pondok pesantren.<sup>11</sup> Jumlah populasi pesantren yang terbilang cukup banyak menjadi modal sebagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya.

---

<sup>7</sup> Bab II Pasal 4 Ruang lingkup fungsi Pesantren UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

<sup>8</sup> Jabar Digital OpenData, "Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat" (Provinsi Jawa Barat, 2021), <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pondok-pesantren-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.

<sup>9</sup> OpenData.

<sup>10</sup> sekolah.". Lihat "PERDA Prov. Jawa Barat No. 1 Tahun 2021 Tentang Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren BAB I, Pasal 1, Ayat 15 dan 16, [JDIH BPK RI]," accessed March 5, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171017/perda-prov-jawa-barat-no-1-tahun-2021>.

<sup>11</sup> Miftahul Khairani, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi, "Analisis Perumusan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Sebagai Produk Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (October 31, 2021): 90.

Populasi pesantren di Kabupaten Tasikmalaya yang terbilang cukup banyak, dapat menjadi potensi pembangunan dalam kaca mata modal sosial. Dalam perspektif modal sosial Nan Lin dijelaskan bahwa struktur relasi adalah hal utama dalam modal sosial.<sup>12</sup> Struktur relasi merupakan bagian dari elemen modal sosial yang mampu memobilisasi sumber daya untuk menghasilkan keuntungan.<sup>13</sup> Struktur relasi tersebut dapat terbentuk dalam sebuah ekosistem sosial jika aktor, kelompok, atau organisasi dapat membentuk relasi yang kuat dengan memiliki sumber daya bersama.<sup>14</sup> Membaca modal sosial tersebut, melalui populasi pesantren di Kabupaten Tasikmalaya dapat menjadi modal sosial yang menghasilkan keuntungan berupa peningkatan kualitas pembangunan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan juga dapat dilihat melalui kaca mata modal manusia. Pesantren memproduksi manusia dengan kualitas keilmuan dan karakter yang mampu dimanfaatkan sebagai aktor dalam pembangunan. Dalam *Human Capital Investmen* Garry S. Becker, pendidikan merupakan komponen terpenting dalam modal manusia.<sup>15</sup> di mana aspek yang harus dipenuhi dalam modal manusia adalah keahlian, pengetahuan, dan karakter.<sup>16</sup> Dalam hal ini pesantren mampu untuk memenuhi kebutuhan modal manusia tersebut.

---

<sup>12</sup> Nan Lin, *Social Capital A Theory of Social Structure and Action* (Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press, 2004), 184.

<sup>13</sup> Lin, 189.

<sup>14</sup> Lin, 41.

<sup>15</sup> Gary S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, 3rd ed (Chicago: The University of Chicago Press, 1993), 17.

<sup>16</sup> Sugeng Prayetno, "Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?," *Majalah Manajemen & Bisnis Ganesha* 1, no. 2 (2017): 17.



Dengan konsep modal sosial dan modal manusia tersebut, menjadikan pesantren memiliki peran sentral dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian penelitian ini menganalisis lebih lanjut pesantren dari aspek modal sosial dan modal manusia dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari objek formal yaitu kelas santri dan objek material yaitu pesantren dan pembangunan Kabupaten Tasikmalaya, penulis menyusun rumusan masalah tesis ini dengan dua rumusan masalah, yakni;

1. Bagaimana posisi santri di era kontemporer dalam pembangunan Kabupaten Tasikmalaya?.
2. Bagaimana struktur relasi dan potensi pesantren yang dapat diimplementasikan dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya?.

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penulisan tesis ini bertujuan untuk membaca modal manusia dan modal sosial santri dalam pembangunan yang dapat dikembangkan sebagai modal utama dalam mencapai tujuan pembangunan khususnya di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian penulis merumuskan tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis bagaimana posisi santri di era kontemporer dalam pembangunan Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk menganalisis implementasi modal manusia dan modal sosial santri dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya.

## 2. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam menganalisis kondisi kontemporer santri, dengan pendekatan teori modal manusia dan modal sosial. Hal ini diharapkan dapat menambah perspektif baru, dalam kajian pembangunan dan kebijakan publik.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Pesantren dan pembangunan.

Pesantren merupakan instrumen yang bertugas untuk memelihara nilai-nilai kearifan lokal dalam substruktur masyarakat tertentu.<sup>17</sup> Kontribusi santri, kiai dan Pesantren dapat dilihat baik sejak Indonesia merdeka hingga saat ini. Pesantren dalam membangun masa depannya berdiri teguh di atas landasan tradisi masa lampaunya.<sup>18</sup>

Pesantren saat ini tidak hanya terbatas pada pengembangan sistem pendidikan tetapi juga pada pengembangan unit usaha, sebagai upaya untuk membentuk santri mereka menghadapi tantangan sosial ekonomi di

---

<sup>17</sup> Lulu Yuliani, Lilis Karwati, and Ahmad Hamdan, "Manajemen Pendidikan Nonformal Melalui Pesantren dalam Memelihara Tradisi Kearifan Lokal ( Studi di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 7, no. 1 (February 17, 2022).

<sup>18</sup> Dhofier, *Tradisi pesantren*, 277.

masa depan.<sup>19</sup> Inkubator bisnis diperlukan dalam mengelola dan mengembangkan bisnis untuk merancang kegiatan unit bisnis pesantren.<sup>20</sup> Pelaksanaan siklus korporasi juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat pengembangan usaha agar mampu melakukan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat sekitar.<sup>21</sup> Pesantren di seluruh Indonesia dengan sumber dayanya yang besar membentuk semacam jaringan, yang mampu memanfaatkan peluang yang mereka miliki untuk menuju kemandirian ekonomi, demi mencapai tujuan pembangunan.<sup>22</sup>

## 2. Pesantren dan Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan kontribusi nyata terhadap masyarakat yang dapat dilakukan oleh pesantren. Dengan berupaya membangun kekuatan masyarakat dengan memberi motivasi, memberi semangat, meningkatkan kesadaran, dan berupaya mengembangkan potensi masyarakat.<sup>23</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik

<sup>19</sup> Grisna Anggadwita et al., "Empowering Islamic Boarding Schools by Applying the Humane Entrepreneurship Approach: The Case of Indonesia," *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 27, no. 6 (January 1, 2021): 1580–1604.

<sup>20</sup> Biyati Ahwarumi and Tjiptohadi Sawarjuwono, "Enhancing Innovation Roles of Pesantren Business Incubator in Pondok Pesantren Sunan Drajat," *Journal of Innovation in Business and Economics* 1, no. 02 (December 30, 2017): 71–82; Anton Bawono et al., "The Determinants of Creative Economy in Developing the Independence of Pesantren," *International Journal of Innovation* 13, no. 7 (2020); Muhandi, Handri, and Ihwanudin, "The Role of Pesantren on Society Economy Development."

<sup>21</sup> Anggadwita et al., "Empowering Islamic Boarding Schools by Applying the Humane Entrepreneurship Approach."

<sup>22</sup> Zaki et al., "Islamic Community-Based Business Cooperation and Sustainable Development Goals," 622.

<sup>23</sup> Ugin Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1, March (March 10, 2018): 53–64; Dhian Wahana Putra, "Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019)," *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (February 23, 2021): 71–80.

Indonesia,<sup>24</sup> menyebutkan bahwa Bank Indonesia pada tahun 2019 telah membantu pemberdayaan ekonomi 134 pesantren di 31 kota di seluruh Indonesia dengan rata-rata pertumbuhan penerima manfaat pesantren mencapai 66,5% setiap tahunnya. Terdapat 4.328 unit pesantren yang tersebar di seluruh Jawa Barat. Dengan santri lebih dari lima juta jiwa, merupakan potensi jika dikembangkan. Dengan adanya ribuan pesantren, maka pengembangan potensi ekonomi pesantren di Jawa Barat harus diperkuat dengan memperkuat potensi ekonomi, memanfaatkan sumber daya manusia pesantren untuk menciptakan kemandirian pesantren itu sendiri. Klimaks dari proses pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Program pemberdayaan masyarakat telah menjadi peran strategis pesantren dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan.<sup>25</sup> Namun dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kontribusi bukan hanya dilakukan oleh institusi pesantren secara independen, melainkan perlu adanya relasi yang kuat antar instansi. Baik itu satu pesantren dengan pesantren lainnya, pesantren dengan pemerintahan, juga pesantren dengan masyarakat membentuk sebuah komunitas masyarakat yang terstruktur.<sup>26</sup> Dengan demikian, penelitian ini berfungsi untuk membaca secara terperinci, bagaimana pesantren di Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi daerah dengan Pondok Pesantren

---

<sup>24</sup> Deputi Bidang Ekonomi, ed., *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024* (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018).

<sup>25</sup> Putra, "Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019)."

<sup>26</sup> Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: The University of Chicago Press, 1976).



terbanyak, mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu perlu juga pemahaman lebih lanjut terkait model ekonomi yang dibangun oleh kelas santri, serta relasi santri dan elite pesantren dalam proses pemberdayaan masyarakat.

## E. Kerangka Teoritis

### 1. *Human Capital Investment*

Konsep *human capital investment* telah muncul sejak era Adam Smith, Heinrich Von Thunen dan tokoh klasik lainnya, sebelum abad ke-19 yang memfokuskan pada urgensi investasi keterampilan manusia.<sup>27</sup> Schultz dan Deninson menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan sumber daya manusia memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>28</sup> Kemudian pengembang teori ini di antaranya Jacob Mincer, Milton Friedman, dan Sherwin Rosen.<sup>29</sup>

Konsep *human capital* memikirkan tentang masalah sosial atas eksploitasi tenaga kerja oleh modal.<sup>30</sup> Becker mengatakan bahwa teori *human capital* klasik menekankan pada aspek material seseorang dengan mengesampingkan aspek sosio budaya seseorang.<sup>31</sup> Kritik Becker membuka pemikiran dari keyakinan filosofis bahwa pendidikan tidak

<sup>27</sup> Prayetno, "Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?," 99.

<sup>28</sup> Lin, *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*, 8; Muhammad Hasan and Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, 2nd ed. (CV. Nur Lina - Pustaka Taman Ilmu, 2018), 457.

<sup>29</sup> Becker, *Human Capital*, 24.

<sup>30</sup> Fredrick Muya Nafukho, Nancy Hairston, and Kit Brooks, "Human Capital Theory: Implications for Human Resource Development," *Human Resource Development International* 7, no. 4 (December 2004): 546, <https://doi.org/10.1080/1367886042000299843>.

<sup>31</sup> Becker, *Human Capital*, 22.

hanya diperhitungkan sebagai investasi ekonomi, tetapi lebih dari itu, memiliki aspek sosial dan budaya. Beralih ke sisi populasi lebih penting daripada investasi ekonomi sederhana. Karena pendidikan itu harus diperoleh, maka dikaitkan dengan pribadi itu sendiri (*human dignity*).<sup>32</sup>

Menurut Becker, lahirnya konsep *human capital* berdasarkan pada, kebutuhan manusia dalam berinvestasi untuk keuntungan jangka waktu panjang, dan kebutuhan manusia untuk memiliki satu paket keahlian yang dapat dimanfaatkan kepada pihak lain.<sup>33</sup> Pemahaman Becker adalah bahwa manusia bukan hanya sumber daya, tetapi juga modal (*capital*) yang memberikan *return*.<sup>34</sup>

Becker mempertimbangkan dua jenis investasi yang berbeda dalam modal manusia yaitu pendidikan dan pelatihan.<sup>35</sup> "*Education and training are the most important investments in human capital*".<sup>36</sup> Menurut Becker, investasi yang paling penting setelah pendidikan adalah pelatihan di mana hal ini merupakan proses utama untuk meningkatkan kualitas modal manusia yang dimiliki oleh individu, berupa keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*).<sup>37</sup> Modal yang dimiliki oleh individu tersebut kemudian dikembangkan untuk menghasilkan *return* yang dimaksud, baik oleh individu itu sendiri maupun oleh pihak lain yang menggunakan modal tersebut.

---

<sup>32</sup> Hasan and Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, 458.

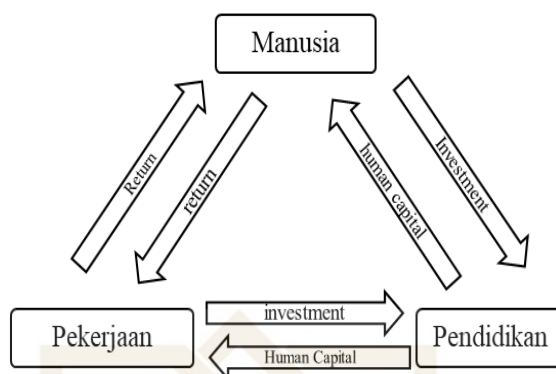
<sup>33</sup> Prayetno, "Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?," 99.

<sup>34</sup> Prayetno, 100.

<sup>35</sup> Yoram Weiss, "Gary Becker on Human Capital," *Journal of Demographic Economics* 81, no. 1 (March 2015): 27.

<sup>36</sup> Becker, *Human Capital*, 17.

<sup>37</sup> Prayetno, "Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?," 101.



Gambar 1 *Human Capital of Gary S. Becker*

Pada dasarnya kata kunci pembangunan adalah membentuk modal.<sup>38</sup> Di dalam studi pembangunan, investasi terhadap manusia merupakan kunci dalam pembangunan.<sup>39</sup> Coleman menjelaskan bahwa pembangunan yang paling penting dan paling orisinal adalah gagasan bahwa konsep modal fisik, seperti yang diwujudkan dalam peralatan, mesin, dan perlengkapan produktif lainnya, dapat diperluas hingga mencakup modal manusia juga.<sup>40</sup> Hal ini berkaca pada nalar pembangunan yang merepresentasikan terjadinya proses maju berdasarkan kekuatan sendiri, merdeka, tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya.<sup>41</sup> Akumulasi modal material harus disejajarkan dengan investasi pada “modal manusia” yaitu peningkatan kualitas manusia sebagai agen produktif, perubahan kemampuan dan keterampilan, bahkan modifikasi motivasi dan nilai-

<sup>38</sup> Drajat Tri Kartono and Hanif Nurcholis, “Konsep Dan Teori Pembangunan,” in *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, IPEM4542/MODUL 1, 1 1 (Universitas Terbuka, 2000), 13.

<sup>39</sup> Richard Peet and Elaine Hartwick, *Theories of Development* (New York: The Guildford Press, 2015), 70.

<sup>40</sup> James S. Coleman, *Foundations of Social Theory* (Cambridge, Mass: Belknap Press of Harvard University Press, 1990), 304.

<sup>41</sup> Kumba Digidowiseiso, *Teori Pembangunan*, 1st ed. (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019), 4.

nilai.<sup>42</sup> Modal manusia yang dihasilkan melalui menginvestasikan waktu dan sumber dayanya akan memperoleh *return* yang diharapkan dan akan diterima seseorang dari sekolah: pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi, atau lebih memuaskan, pekerjaan dengan status lebih tinggi, atau bahkan kesenangan karena pemahaman yang lebih baik tentang dunia sekitar.<sup>43</sup>

Melihat konsep tersebut, pendidikan menjadi hal terpenting dalam membentuk modal manusia. Teori modal manusia mendefinisikan pendidikan dan pelatihan secara lebih luas, dan dengan demikian menawarkan kemungkinan untuk melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap praktik-praktik pembangunan yang membina modal manusia secara individu.<sup>44</sup> Individu atau instansi berinvestasi dalam sumber daya manusianya dengan harapan mencapai suatu tujuan. Modal manusia merupakan nilai tambah aktor yang berguna baik bagi individu atau lingkungan tempat individu tersebut berproses.<sup>45</sup> Dengan demikian secara teoritis, peningkatan modal manusia berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya sarana pendidikan menjadi sebuah investasi dalam menciptakan modal manusia.

---

<sup>42</sup> Richard Peet and Elaine Hartwick, *Theories of Development*, 81.

<sup>43</sup> Coleman, *Foundations of Social Theory*, 316.

<sup>44</sup> Silvia Bagdadli et al., "Human Capital Development Practices and Career Success: The Moderating Role of Country Development and Income Inequality," *Journal of Organizational Behavior* 42, no. 4 (May 2021): 431.

<sup>45</sup> Julia Häuberer, *Social Capital Theory Toward a Methodological Foundation* (Prague: Charles University in Prague, 2011), 118.

## 2. *Social Capital Structure*

Paradigma awal terkait dengan gagasan *social capital* secara sederhana adalah investasi dalam relasi sosial dengan mendapat keuntungan yang diharapkan pasar.<sup>46</sup> Paradigma *social capital* ini muncul juga sebagai respon atas teori *capital* klasik di kalangan Marxian. *Neo-Capital* kemudian muncul dengan membawa paradigma *human capital* sebagaimana dipaparkan sebelumnya. Namun tidak semua ahli teori *neo-capital* setuju dengan interpretasi *human capital* sebagai produk dari kehendak bebas atau kepentingan pribadi pekerja.<sup>47</sup> Diantaranya Bourdieu yang memberikan pandangan lain yaitu *cultural capital*,<sup>48</sup> dan Coleman dengan *relational choice theory*.<sup>49</sup>

Jika modal manusia adalah modal yang dimiliki individu, modal sosial melekat dalam hubungan antar individu.<sup>50</sup> Nan Lin melanjutkan paradigma *social capital* tersebut kedalam bentuk *social structure*. Nan Lin mendefinisikan *social capital* sebagai modal yang diperoleh melalui hubungan sosial.<sup>51</sup> Dalam pendekatan ini, modal dipandang sebagai sosial

---

<sup>46</sup> Lin, *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*, 19.

<sup>47</sup> Lin, 14.

<sup>48</sup> Bourdieu mengungkapkan tiga tipe dasar modal yang terjadi di masyarakat. Yaitu, budaya, sosial, dan ekonomi. Modal-modal ini dapat dikonversi menjadi tenaga kerja transformasi (misalnya uang/modal ekonomi ditukar dengan gambar/modal budaya yang diobjektifkan), lihat: Pierre Bourdieu and Jean-Claude Passeron, *Reproduction in Education, Society and Culture*, 2 .ed., reprinted, Theory, Culture & Society (London: Sage Publ, 2000), 183–85; Häuberer, *Social Capital Theory Toward a Methodological Foundation*, 35–36; Richard Jenkis, *Pierre Bourdieu (Key Sociologist)* (London: Routledge, 1992), 104.

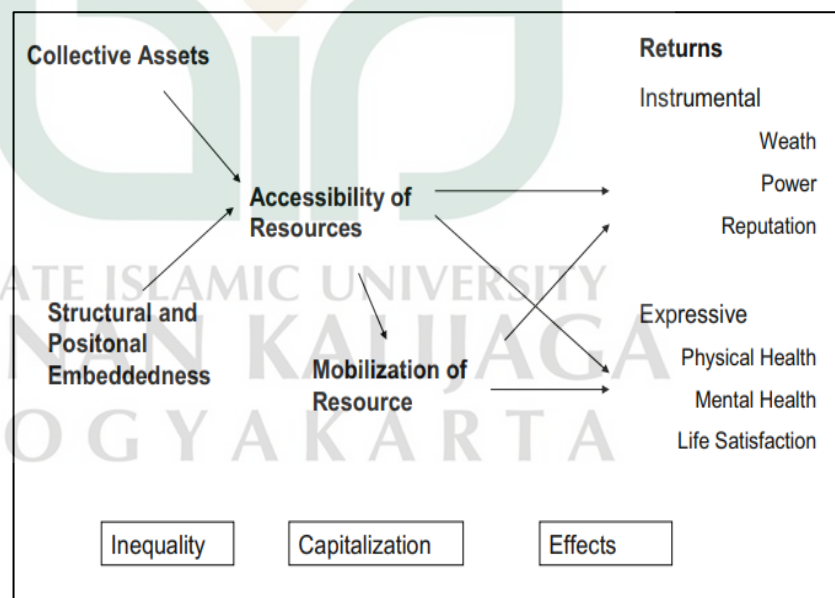
<sup>49</sup> Menurut Coleman, modal ditentukan oleh fungsinya. Ini tidak berarti sarana yang unik namun berbeda yang memiliki dua tipe umum: semuanya mempunyai beberapa aspek dari sistem sosial, dan mendukung beberapa tindakan individu dalam organisasinya. lihat: Coleman, *Foundations of Social Theory*, 392; Häuberer, *Social Capital Theory Toward a Methodological Foundation*, 39–41.

<sup>50</sup> Coleman, *Foundations of Social Theory*, 392–94.

<sup>51</sup> Lin, *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*, 19.



aset berdasarkan koneksi aktor dan akses ke sumber daya di jaringan atau kelompok di mana mereka menjadi anggota.<sup>52</sup> Modal sosial mengandung unsur individu dan kolektif. Individu menghasilkan hubungan yang mendukung kepentingan mereka sendiri. Misalnya, banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan bukan karena sumber daya manusianya, namun karena kurangnya jaringan yang dimiliki.<sup>53</sup> Dengan demikian modal manusia diciptakan dengan memodifikasi dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, sedangkan *social capital* muncul melalui perubahan hubungan antar individu yang memfasilitasi sebuah aksi. Artinya, *social capital* bersifat lebih abstrak dibandingkan modal fisik atau manusia.<sup>54</sup>



Gambar 2 Model Social Capital Nan Lin (2004)

<sup>52</sup> Häuberer, *Social Capital Theory Toward a Methodological Foundation*, 117.

<sup>53</sup> Häuberer, 54.

<sup>54</sup> Häuberer, 40.

Modal struktur sosial merupakan sumber daya dalam struktur sosial yang dapat diakses atau dimobilisasikan dalam tindakan yang memiliki suatu tujuan.<sup>55</sup> Formulasi konsep *social capital* Nan Lin terbentuk dalam tiga komponen penting yang berasal dari definisi tersebut.<sup>56</sup> yakni, *assets*, *structure* sosial, dan *actions*.

a. *Assets*

Komponen ini didefinisikan sebagai barang material atau simbolis, di luar sumber daya fisik dasar yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupan manusia, atau sumber daya lain yang memiliki makna dan arti penting.<sup>57</sup> Dalam pengertian sumber daya yang dimaksud Nan Lin bukan hanya terpatok pada kelangkaan material seperti emas dalam satu komoditas, melainkan juga memperhatikan aspek historisitas, geografi, dan pengalaman kolektif masing-masing kelompok. Hal ini menjadikan sumber daya yang dimaksud tidak terbatas pada bentuk fisik material melainkan nilai-nilai yang abstrak namun memiliki arti penting dalam suatu komunitas masyarakat. Häuberer menjelaskan bahwa aspek utama yang harus dimiliki dalam modal sosial adalah kepercayaan, jaringan, dan norma.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Lin, *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*, 29.

<sup>56</sup> Häuberer, *Social Capital Theory Toward a Methodological Foundation*, 120.

<sup>57</sup> Lihat Nan Lin, *Resources and Their Social Allocation* dalam *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*, 29-33.

<sup>58</sup> Häuberer, *Social Capital Theory Toward a Methodological Foundation*, 54.

*b. Structures*

Komponen ini didefinisikan sebagai posisi yang memiliki kewenangan berbeda dari satu atau lebih jenis hierarki. Kontrol dan akses terhadap sumber daya yang memiliki aturan dan prosedur tertentu dalam penggunaan sumber daya. Kontrol tersebut dipercayakan kepada agen yang bertindak berdasarkan aturan dan prosedur tersebut.<sup>59</sup> Berdasarkan definisi tersebut Nan Lin membedah lebih lanjut struktur sosial ke dalam empat elemen. *Pertama*, menghubungkan keterikatan sumber daya dengan posisi sosial. *Kedua*, menggambarkan hubungan antar posisi. *Ketiga*, menjelaskan prosedur dan aturan bersama yang memandu bagaimana setiap posisi harus bertindak dan berinteraksi terhadap penggunaan sumber daya berharga. *Keempat*, berperilaku sesuai dengan aturan-aturan ini dan prosedur

*c. Actions*

Elemen ini merupakan motivasi untuk tindakan yang menghasilkan dua konsekuensi perilaku. Yakni, aktor dapat terlibat dalam kegiatan sendiri yang dapat menghasilkan perlindungan yang lebih baik dan mendapatkan sumber daya, atau mereka dapat terlibat satu sama lain menggunakan sumber daya satu sama lain.<sup>60</sup> Secara sederhana *action* dalam prinsip Nan Lin merupakan suatu tindakan individu atau kelompok, yang telah memiliki sumber daya dan struktur

---

<sup>59</sup>. Lihat: *Social Structure* dalam Lin, *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*, 33-35.

<sup>60</sup> Nan Lin, *Resources, Motivations, and Interactions*, dalam *Social Capital; A Theory of Social Structure an Action*, 41-54

untuk kemudian melindungi sumber daya atau mendapatkan sumber daya yang lebih banyak. Atau bahkan sesama aktor dapat bertukar sumber daya baik itu berupa fisik material maupun sumber daya abstrak yang memiliki nilai.

Dalam penelitian ini teori *social capital* Nan Lin akan berfungsi dalam dua analisis yakni, *pertama* membaca struktur sosial kelas santri kontemporer dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. *Kedua*, analisis potensi relasi kelas santri dalam pemanfaatan sumber daya untuk pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memotret relasi serta potensi kelas santri yang berhubungan dengan fenomena sosial, dan pembangunan.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Lebih spesifik penelitian ini dilakukan di beberapa pesantren yang direkomendasikan oleh Forum Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya, sebagai representasi pesantren di Kabupaten Tasikmalaya. Pesantren tersebut adalah, Pondok Pesantren Sukahideng di Kecamatan Sukarame. Pondok Pesantren Baitul Hikmah di Kecamatan Salopa, dan Pesantren Modern al-Furqon di Kecamatan Singaparna.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pesantren di Kabupaten Tasikmalaya yakni: Pondok Pesantren Sukahideng, Pondok Pesantren Baitul Hikmah, Pondok Pesantren al-Furqon.

## 3. Sumber Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat merepresentasikan objek, maka penulis memilih sumber yang dapat memberikan informasi valid. Adapun sumber tersebut penulis bagi ke dalam dua kategori yakni sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer dalam penelitian ini penulis ambil dari wawancara serta observasi yang dilakukan kepada beberapa pesantren, aktor kelas santri, serta pelaku pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya. Sumber tersebut yakni; Pondok Pesantren Sukahideng, Pondok Pesantren Baitul Hikmah, Pondok Pesantren Modern al-Furqon, Pondok Pesantren KHZ Mustahafa, Forum Pondok Pesantren, PD Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya, PC Nahdlatul Ulama Kabupaten Tasikmalaya, DPRD Kabupaten Tasikmalaya, Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, dan narasumber lainnya yang bersangkutan dengan kepesantrenan di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun sumber sekunder berupa artikel ilmiah, kanal berita, laporan ataupun arsiparis yang berkaitan dengan program pemberdayaan pesantren dalam pembangunan Kabupaten Tasikmalaya.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis melakukan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.



#### a. In-Depth Interview

Pengumpulan data melalui wawancara penulis fokuskan pada sumber primer, di mana sumber merupakan seorang yang memiliki legitimasi untuk mewakili instansi yang bersangkutan, adapun narasumber sebagai berikut: KH. Ii Abdul Basith Wahab (Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Sukahideng), KH. Toto Musthafa KF (Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Sukahideng), Ust. Ali Ahmad Fauzi (Wakil Pimpinan Pesantren Modern Al-Furqon), KH. Asep Solahuddin (Pimpinan Pesantren Baitul Hikmah Haur Kuning). Selain ketiga pesantren ini, terdapat sumber lain untuk memperoleh gambaran terkait kondisi pesantren dan untuk memenuhi prinsip triangulasi data. Terdapat tiga kelompok utama dalam responden, yaitu: *Pertama*. Kelas santri yang ada di pesantren, yaitu kiai, dan santri. *Kedua*. Pemerintah yang terdiri eksekutif dan legislatif, dalam penelitian ini diwakili oleh Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya, dan DPRD Kabupaten Tasikmalaya. *Ketiga*. Masyarakat yang berhubungan dengan pesantren baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemilihan pesantren dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan yang berdasarkan pada kasus-kasus yang kaya informasi (*information-rich cases*). Pemilihan ini agar memperoleh variasi prespektif yang representatif, serta berdasarkan rekomendasi dari Forum Pondok Pesantren sebagai lembaga yang menjadi fasilitator pesantren di Kabupaten Tasikmalaya.

#### b. Observasi Partisipasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas, interaksi dan yang dilakukan antara pesantren dengan pemerintahan, pesantren dengan pesantren lainnya, dan pesantren dengan masyarakat yang berada di dalam ekosistem pembangunan satu komunitas masyarakat. Serta memotret bagaimana relasi dan potensi diberdayakan untuk mewujudkan tujuan pembangunan. Dalam konteks ini lebih terfokus pada relasi serta pemanfaatan potensi pesantren terhadap masyarakat sekitar.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan baik saat wawancara maupun observasi, jika ada hal yang ambigu untuk langsung dikonfirmasi. Adapun di lapangan peneliti melakukan beberapa langkah analisis sebagai berikut:

##### a. Penyajian Data

Peneliti akan memaparkan data dalam bentuk narasi deskripsi terkait dengan modal sosial dan modal manusia yang dimiliki santri di Kabupaten Tasikmalaya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya penulis analisis berdasarkan teori agar memudahkan untuk menarik kesimpulan.

## b. Penarikan Kesimpulan

Peneliti terlebih dahulu menyederhanakan sifat informasi yang diperoleh dan diverifikasi, sehingga informasi yang dianalisis menjadi informasi yang akurat. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis terhadap kerangka yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, menarik kesimpulan dalam pengertian ini, penulis menggunakan suatu kerangka teoritis untuk menafsirkan data yang diperoleh sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis ke dalam lima bagian, yang mana setiap bagian berfungsi mendeskripsikan komponen penting dalam penelitian. Pada bagian pertama peneliti menguraikan latar belakang serta paradigma peneliti dalam merencanakan penelitian ini. Bagian ini terstruktur oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua penulis akan menguraikan terkait dengan pesantren dan wacana pembangunan. Bagian ini membahas berbagai perdebatan serta polemik dan problematika di tengah diskursus yang penulis teliti, diskusi serta wacana nasional terhadap pembangunan berbasis pesantren. Baik di kalangan pemangku kebijakan, elite santri, maupun masyarakat secara umum.

Bagian ketiga penulis akan menjawab rumusan masalah pertama. Penulis menjelaskan kelas santri dalam konteks kontemporer, beragam relasi serta fungsi dalam pembangunan secara normatif.

Bagian keempat penulis akan menguraikan jawaban dari rumusan masalah kedua. Dalam bagian ini akan dijelaskan terkait *human capital* dan *social capital* yang dimiliki oleh kelas santri untuk sehingga menghasilkan sebuah pemahaman terkait potensi santri dalam pembangunan.

Bagian kelima, pada bagian ini merupakan ekstrak dari berbagai komponen dan elemen yang dihasilkan dari analisis penelitian. Pada bagian ini diharapkan dapat memunculkan sebuah konsep dalam pembangunan yang menjadi sebuah promotor kebijakan di Kabupaten Tasikmalaya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pesantren di era kontemporer ini dinilai bukan hanya menjadi lembaga pendidikan semata. Santri sebagai sumber daya manusia yang hanya mampu diciptakan oleh pesantren, saat ini sudah bukan hanya kelompok yang bergerak di ranah keagamaan, namun juga berkembang mengisi posisi dalam pembangunan nasional. Penelitian ini mengungkapkan dua rumusan masalah, yakni bagaimana posisi kelas santri di era kontemporer dalam pembangunan Kabupaten Tasikmalaya, dan bagaimana struktur relasi dan potensi pesantren yang dapat diaplikasikan dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya. Menjawab dua rumusan berikut simpulan penulis adalah sebagai berikut.

1. Posisi kelas santri di era kontemporer dalam pembangunan Kabupaten Tasikmalaya,

Menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah pertama, berdasarkan temuan penulis di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa kelas santri di Kabupaten Tasikmalaya memiliki ruang yang sangat luas. Kelas santri di era kontemporer ini bukan hanya mengisi ruang dialektika keagamaan, namun juga mampu untuk membawa narasi pembangunan secara makro. Di Kabupaten Tasikmalaya santri memiliki ruang partisipasi yang cukup banyak, baik di level *grassroots* hingga di level birokrasi. Hal ini dilihat dari santri yang mengisi setiap elemen masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.



Temuan penulis di Kabupaten Tasikmalaya, santri menjadi *capital* utama, baik dalam tenaga fungsi, maupun dalam dinamika politik. Terbukti dari kepemimpinan di Kabupaten Tasikmalaya yang tidak lepas dari kelas santri, baik itu berupa pengisi jabatan politik, atau bahkan yang bersifat dukungan politik. Eksistensi santri di masyarakat, citra dan dampak yang dibawa oleh kelas santri kepada masyarakat, menjadikan santri memiliki posisi strategis dalam struktur sosial masyarakat. Pandangan ini juga selaras dengan narasi dalam Agama Jawa Clifford Geertz, santri di masyarakat mengisi ruang-ruang intelektual. Temuan selanjutnya, santri sebagai *output* dari pesantren menjadi potensi yang dimiliki untuk mengembangkan pembangunan. Jika Becker menjelaskan tiga aspek penting dalam sumber daya manusia yaitu *skill*, *knowledge*, dan *attitude*, maka santri dapat memenuhi keseluruhan dari tiga aspek tersebut. Melihat dari aspek *skill*, pesantren di era kontemporer ini telah mengalami transformasi sistem pembelajaran. Dengan demikian fungsi kelas santri di era kontemporer dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya, dapat dipahami sebagai agen pionir dan promotor dalam pembangunan berbasis pesantren. Mengingat *human capital* yang berasal dari kelas santri bukan hanya memiliki pemahaman keagamaan namun juga memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam praktiknya sesuai dengan yang termuat di pembahasan, keterlibatan santri dalam pembangunan tidak lepas dari struktur relasi serta potensi yang dimiliki pesantren.

2. Bagaimana struktur relasi dan potensi pesantren yang dapat diaplikasikan dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya.

Menjawab rumusan masalah kedua, berdasarkan temuan penulis, relasi antar pesantren di Kabupaten Tasikmalaya terbagi ke dalam tiga bentuk, relasi keluarga, relasi keilmuan, dan relasi keorganisasian. Sebagaimana dipahami secara sistematis, struktur relasi pesantren di Kabupaten Tasikmalaya dapat menjadi modal sosial dalam pembangunan. Dalam membaca modal ini, melihat teori *social capital* Nan Lin terdapat tiga komponen yaitu, (1) aset (*investment in social capital*), (2) struktur sosial (*access to and mobilization of social capital*), dan (3) aksi (*returns on social capital*). Aset kelas santri di Kabupaten Tasikmalaya merupakan kepercayaan publik atas santri yang memiliki pemahaman keagamaan, sehingga otoritas atas kebenaran dipegang oleh kelas santri. Kekuatan dalam sumber daya ini menjadikan santri di Kabupaten Tasikmalaya memiliki kekuatan politik yang cukup kuat. Bahkan dengan julukan Kabupaten Tasikmalaya sebagai kota santri, menunjukkan posisi santri di Kabupaten Tasikmalaya memiliki *social capital* yang cukup baik.

Kemudian dalam menjawab potensi pesantren dalam pembangunan, narasi ini berdasar pada wacana pembangunan skala nasional dalam UU Pesantren. Wacana tersebut melihat bagaimana pesantren difungsikan bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, namun juga mampu untuk meningkatkan pembangunan dengan melakukan pemberdayaan. Berdasarkan temuan penulis, Di Kabupaten Tasikmalaya, pesantren secara

tidak langsung memegang kendali atas transformasi tersebut, bahkan pesantren juga memegang kendali atas arah pembangunan di masa depan. Melihat potensi tersebut pemerintah Kabupaten Tasikmalaya melakukan strategi pembangunan berupa penguatan terhadap pesantren. Hal ini terjadi karena melihat pesantren di Kabupaten Tasikmalaya telah menjadi agen pembangunan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, khususnya masyarakat desa. Sehingga dengan melakukan penguatan terhadap pesantren, masyarakat sekitar pesantren dapat diberdayakan ataupun berdaya secara mandiri.

Terakhir, di era kontemporer ini pesantren di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi strategis untuk dikembangkan sebagai *capital* dalam pembangunan. Melihat santri sebagai sumber daya manusia, pesantren sebagai basis pemberdayaan, dan struktur relasi yang terbentuk atas jejak panjang pesantren dalam kiprahnya di masyarakat, menjadikan pesantren memiliki potensi luas dalam pembangunan secara makro di kabupaten Tasikmalaya. Pesantren mampu untuk menjadi pionir transformasi masyarakat serta menjadi promotor pembangunan, hal ini terlihat dari jejak panjang pesantren di Indonesia yang masih tetap bertahan hingga hari ini. Sehingga modal dalam pembangunan bukan hanya terkait dengan ekonomi, namun juga modal lainnya termasuk pesantren dalam artian ini menjadi potensi untuk menciptakan percepatan dalam pembangunan.

## B. Saran

Setelah menyelesaikan tulisan ini, penulis memberikan dua bentuk saran yang dapat dikembangkan. Saran secara akademis, yakni saran yang kemudian dapat menjadi pengembangan dari tulisan ini. Secara akademis penulis melihat bahwa perlu ada pembahasan lebih lanjut terkait dengan politik santri baik di level regional maupun di level nasional. Penelitian terkait politik santri akan menjawab terkait dengan dinamika jejak panjang santri yang kerap menjadi ruang kampanye di perpolitikan Indonesia. selanjutnya penulis juga melihat bahwa penelitian ini dapat dikembangkan dalam bentuk penelitian kuantitatif. Melihat tulisan ini bergerak di ruang dialektika konsep, maka secara implementatif, penelitian kuantitatif penulis nilai mampu untuk membuktikan besaran pengaruh santri dan pesantren dalam pembangunan. Dengan bermodal konsep yang penulis tulis ini, hemat penulis pembuktian pengaruh pesantren akan menjadi sebuah penelitian yang dapat diimplementasikan dalam pembangunan praktis.

Adapun saran secara praktis. Hemat penulis melihat ruang dialektika di Kabupaten Tasikmalaya, banyak yang belum menyadari potensi santri dan pesantren dalam pembangunan. Sehingga penulis harapkan dengan bermodal tulisan ini, santri dan pesantren dapat dikembangkan dan difungsikan semaksimal mungkin. Mengingat jumlah pesantren yang cukup banyak di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga dapat dijadikan modal dalam pembangunan. Selanjutnya, sebagaimana saran secara akademis, secara praktis mengingat bahwa Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang

tingkat pembangunannya masih tergolong yang terbawah, maka pesantren dan santri dapat dimaksimalkan potensinya untuk kepentingan pembangunan. Mengingat indeks pembangunan manusia yang terdiri dari pendidikan, kesehatan, dan kelayakan hidup dapat terpenuhi dan dijalankan oleh beberapa pesantren di Kabupaten Tasikmalaya, maka pemaksimalan potensi ini dapat menjadi jawaban dalam percepatan pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aby. "H Cecep Nurul Yakin S.Pd MAP. 'Seorang Santri Yang Siap Berkhidmat Kepada Ummat Dan Warga Kab. Tasikmalaya'." News. Kabar Tasikmalaya, October 9, 2020. <https://kabartasela.com/h-cecep-nurul-yakin-s-pd-map-seorang-santri-yang-siap-berkhidmat-kepada-ummat-dan-warga-kab-tasikmalaya/>.
- Agung, Subhan, and Hendra Gunawan. "Studi Dimensi Value Invusion Dan Decisional Authonomy Dalam Institusionalisasi Kepartaian Partai Persatuan Pembangunan (Ppp) Kabupaten Tasikmalaya Pasca Reformasi." Laporan Penelitian Dosen Muda. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Oktober 2017.
- Agus Sunyoto. *Atlas Wali Songo*. Depok: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2016.
- Ahwarumi, Biyati, and Tjiptohadi Sawarjuwono. "Enhancing Innovation Roles Of Pesantren Business Incubator In Pondok Pesantren Sunan Drajat." *Journal of Innovation in Business and Economics* 1, no. 02 (December 30, 2017): 71–82.
- Akmaluddin, Muhammad Iqbal. Santri Pesantren KHZ Musthafa. Interview by Iqbal Ali Muzaky, June 29, 2023.
- A'la, Abd. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Andrias, Moh Ali, and Taufik Nurohman. "Partai Politik dan Pemilukada (Analisis Marketing Politik dan Strategi Positioning Partai Politik Pada Pilkada Kabupaten Tasikmalaya)." *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 1, no. 3 (2013): 352–72.
- Anggadwita, Grisna, Leo-Paul Dana, Veland Ramadani, and Reza Yanuar Ramadan. "Empowering Islamic Boarding Schools by Applying the Humane Entrepreneurship Approach: The Case of Indonesia." *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* 27, no. 6 (January 1, 2021): 1580–1604.
- antaranews.com. "Bappenas Libatkan Pesantren Dalam Program SDGs." Antara News, October 8, 2019. <https://www.antaranews.com/berita/1102338/bappenas-libatkan-pesantren-dalam-program-sdgs>.
- Anwar, Kasful, and Kompri. *Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia (Dahulu, Kini, Dan Masa Depan)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

- Arif, Mohammad. *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter Dalam Kajian Historis Dan Prospektif*. I. Kediri: STAIN Kediri Press, 2012.
- Badrudin, Yedi Purwanto, and Chairil N. Siregar. "Pesantren Dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 1 (June 30, 2017). <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/522>.
- Bagdadli, Silvia, Martina Gianecchini, Maike Andresen, Rick Cotton, Robert Kaše, Mila Lazarova, Adam Smale, et al. "Human Capital Development Practices and Career Success: The Moderating Role of Country Development and Income Inequality." *Journal of Organizational Behavior* 42, no. 4 (May 2021): 429–47.
- Basith, Ii Abdul. Wakil Pimpinan Bidang Akademik Pondok Pesantren Sukahideng. Interview by Iqbal Ali Muzaky, June 29, 2023.
- Bawono, Anton, Muh Saerozi, Nafis Irkhami, Rifda Nabila, and Mohammad Rofiuddin. "The Determinants of Creative Economy in Developing the Independence of Pesantren." *International Journal of Innovation* 13, no. 7 (2020).
- BBC News. "Empat Kasus Kekerasan Seksual Oleh Pimpinan Pesantren Di Jember Dan Lampung, Menanti Kesungguhan Kementerian Agama," 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjmvzr8x1reo>.
- Becker, Gary S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. 3rd ed. Chicago: The University of Chicago Press, 1993.
- Bourdieu, Pierre, and Jean-Claude Passeron. *Reproduction in Education, Society and Culture*. 2 .ed., Reprinted. Theory, Culture & Society. London: Sage Publ, 2000.
- BRIN, PMB. "Kekerasan Seksual Di Pondok Pesantren : Powerlessness Santri Dan Urgensi Pendidikan Seksual Dalam Kurikulum Pesantren - Pusat Riset Masyarakat Dan Budaya -BRIN." BRIN Pusat Riset Masyarakat dan Budaya, 2022. <https://pmb.brin.go.id/kekerasan-seksual-di-pondok-pesantren-powerlessness-santri-dan-urgensi-pendidikan-seksual-dalam-kurikulum-pesantren/>.
- Budiman, Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- Buhaiti, Akhmad. Kepala Seksi PD Pontren Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 7, 2023.
- Coleman, James S. *Foundations of Social Theory*. Cambridge, Mass: Belknap Press of Harvard University Press, 1990.

- Darnela, Lindra. "Penetrasi Pesantren terhadap Penetapan Perda Syari'ah di Tasikmalaya." *Supremasi Hukum : Jurnal Kajian Ilmu Hukum* 4, no. 1 (June 1, 2015): 126–54.
- . "Tinjauan Sistem Hukum dalam Penerapan Peraturan Daerah (Perda) Syari'ah di Tasikmalaya." *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 50, no. 1 (2016).
- Deputi Bidang Ekonomi, ed. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.
- DIA, Yayasan. "Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya." [Http://purl.org/dc/dcmitype/Text](http://purl.org/dc/dcmitype/Text). Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya. laduniid, September 8, 2018. <https://www.laduni.id/post/read/45024/pesantren-baitul-hikmah-haurkuning-tasikmalaya.html>.
- Digdowiseiso, Kumba. *Teori Pembangunan*. 1st ed. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2019.
- Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tasikmalaya. "Visi Misi Pembangunan Daerah Kabupaten Tasikmalaya 2021-2026," Agustus 2022. <https://www.tasikmalayakab.go.id/index.php/en/home/visi-misi>.
- Downs, Anthony. *An Economic Theory of Democracy*. New York: Harper & Row, 1957.
- DPRD Kabupaten Tasikmalaya. "PERDA Nomor: 7 Tahun: 2021 Tentang Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren." JDIH Kabupaten Tasikmalaya. Accessed November 28, 2023. [https://jdih.kabupatentasikmalay.go.id/house/dokumen/lihat\\_perda/1587](https://jdih.kabupatentasikmalay.go.id/house/dokumen/lihat_perda/1587).
- Fahmi, Ami. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Tasikmalaya, Ketua DPC Kabupaten Tasikmalaya. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 8, 2023.
- Fahmi Dzilkifli. Petugas Pendamping Desa Kabupaten Tasimlaya, Santri Sukahideng. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 17, 2023.
- Fallo, Yusuf. Koordinator Ekonomi Masyarakat Pondok Pesantren Sukahideng. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 24, 2023.
- Fata, Mohamad Khoirul. "Membaca Polarisasi Santri Dalam Kontestasi Pilpres 2019." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (November 1, 2018): 325–46.

- Fatah, Yunus Abdul. Kepala Sekolah SMK KH. A Wahab Muhsin. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 17, 2023.
- Fauzi, Ust. Ali Ahmad. Wakil Pimpinan Pesantren Modern al-Furqon. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 9, 2023.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press, 1976.
- . *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press, 1976.
- Ghofarrozin, Abdul, and Tutik Nurul Janah. “Menakar Keberpihakan Negara Terhadap Pesantren Melalui Pengesahan UU Nomor 18/2019 Tentang Pesantren.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10, no. 1 (April 29, 2021): 1–18.
- Giroux, Henry A. *Critical Education in The New Information Age*. Oxford: Rowman & Littlefield Publisher, 1999.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. 2nd ed. CV. Nur Lina - Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Häuberer, Julia. *Social Capital Theory Toward a Methodological Foundation*. Prague: Charles University in Prague, 2011.
- Izzuddin Musthafa, Dedih Wahyudin, and Betty Tresnawaty. “The People Empowerment Pattern In Pesantren Environment: A Case Study about Community Around Pesantren in West Java, Indonesia.” In *Proceedings of the Unhas International Conference on Social and Political Science (UICoSP 2017)*. Makassar, Indonesia: Atlantis Press, 2017. <http://www.atlantis-press.com/php/paper-details.php?id=25883887>.
- Ja'far, Suhermanto. “Politik Kaum Santri Dalam Sejarah Indonesia.” *JRP (Jurnal Review Politik)* 2, no. 2 (December 1, 2012): 265–81.
- Jenkis, Richard. *Pierre Bourdieu (Key Sociologist)*. London: Routledge, 1992.
- Kaltsum, Lilik Ummi. “Kemasan Ideologi Dalam Pesantren.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (May 5, 2020): 131–49.
- Kartono, Drajat Tri, and Hanif Nurcholis. “Konsep Dan Teori Pembangunan.” In *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, IPEM4542/MODUL 1., 1–62. 1 1. Universitas Terbuka, 2000.
- Khairani, Miftahul, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. “Analisis Perumusan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Sebagai Produk



- Politik Dan Kebijakan Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (October 31, 2021): 86–95.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Ideologi Dunia: Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme Dan Marxisme, Konservatisme*,. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- Larrain, Jorge. *Konsep Ideologi*. Translated by Ryadi Gunawan. Yogyakarta: LKPSM, 1996.
- Lin, Nan. *Social Capital A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press, 2004.
- Liputan6.com. “Marak Bullying Termasuk di Pesantren, Ini Kunci Pencegahan Jadi Korban Maupun Pelaku.” liputan6.com, September 7, 2022. <https://www.liputan6.com/islami/read/5062304/marak-bullying-termasuk-di-pesantren-ini-kunci-pencegahan-jadi-korban-maupun-pelaku>.
- Lugina, Ugin. “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren di Jawa Barat.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1, March (March 10, 2018): 53–64.
- Maghfuri, Amin. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (February 27, 2020): 14–26.
- Malik, Abdul. *Politik Identitas Pesantren Tipologi, Afiliasi, Dan Pedagogis Pesantren Pasca Isu Terorisme*. Kota Mataram: UIN Mataram Press, 2020.
- Manaf M. Yazid. Wakil Ketua MUI Kabupaten Tasikmalaya, July 5, 2023.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Media, Kompas Cyber. “Pencabulan 41 Santriwati di 2 Pesantren NTB, Korban Trauma dan Sebagian Pergi ke Luar Pulau Halaman all.” KOMPAS.com, May 22, 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/05/22/131520078/pencabulan-41-santriwati-di-2-pesantren-ntb-korban-trauma-dan-sebagian>.
- . “Pondok Pesantren Gontor Akui Ada Bullying Kasus Tewasnya Santri Halaman all.” KOMPAS.com, September 6, 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/104747771/pondok-pesantren-gontor-akui-ada-bullying-kasus-tewasnya-santri>.
- Mochtar, Hilmy. *Demokrasi dan Politik Lokal di Kota Santri*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.

- Muhardi, Handri, and Nandang Ihwanudin. "The Role of Pesantren on Society Economy Development," 252–54. Atlantis Press, 2022. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/sores-21/125973438>.
- Murtadho, Ali. "Kebijakan Wajar Dikdas 9 Tahun Pola Pondok Pesantren Salafiyah." *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (Desember 2012): 153–72.
- Muslim, Abu Husain Muslim ibnu Hijaz al-Qusairy al-Naisabury. *Sahih Muslim Bi Syahri Al-Nawawi*. 1st ed. 4. Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1929.
- Musthafa, Toto KF. Ketua Bidang Kemasyarakatan Pondok Pesantren Sukahideng. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 10, 2023.
- Muthohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren Di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*. 1st ed. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- mysch.id. "SMK KH. A. Wahab Muhsin Sukahideng." Accessed August 15, 2023. <https://www.smkhwahabmuhsin.sch.id/>.
- Nafukho, Fredrick Muya, Nancy Hairston, and Kit Brooks. "Human Capital Theory: Implications for Human Resource Development." *Human Resource Development International* 7, no. 4 (December 2004): 545–51. <https://doi.org/10.1080/1367886042000299843>.
- Nashori, Anwar. Ketua Forum Pondok Pesantren Kabupaten Tasikmalaya. Interview by Iqbal Ali Muzaky, June 17, 2023.
- Nasrullah, Nashis. "Kemenag: UU Pesantren Jangan Bikin Ponpes Bergantung Negara | Republika Online." Khazanah. Republika, November 5, 2019. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/19/11/05/q0hde8320-kemenag-uu-pesantren-jangan-bikin-ponpes-bergantung-negara?>
- Nihwan, Muhammad, and Paisun Paisun. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (March 15, 2019): 59–81.
- Nuraeni, Nuraeni. "Eksistensi Pesantren Dan Analisis Kebijakan Undang-Undang Pesantren." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, no. 1 (January 15, 2021): 1–14.
- Nurkholis, Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- OpenData, Jabar Digital. "Jumlah Pondok Pesantren Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." Provinsi Jawa Barat, 2021. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pondok-pesantren-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.



- Patoni, Ahmad. *Kiai Pesantren Dan Dialektik Politik Kekuasaan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019.
- “PERDA Prov. Jawa Barat No. 1 Tahun 2021 Tentang Fasilitasi Penyelenggaraan Pesantren [JDIH BPK RI].” Accessed March 5, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171017/perda-prov-jawa-barat-no-1-tahun-2021>.
- “Pesantren Baitul Hikmah Haurkoneng (1964) | NU Online LTN Nahdlatul Ulama Jawa Barat,” February 19, 2018. <https://ltnnujabar.or.id/pesantren-baitul-hikmah-haurkoneng-1964/>.
- “Pondok Pesantren Sukahideng.” Accessed August 12, 2023. <https://ponpes-sukahideng.or.id/>.
- Prayetno, Sugeng. “Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif?” *Majalah Manajemen & Bisnis Ganesha* 1, no. 2 (2017): 97–113.
- Putra, Dhian Wahana. “Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019).” *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (February 23, 2021): 71–80.
- Putra, Rino Sundawa. “Quo Vadis Gerakan Politik Ulama : Perubahan Orientasi Gerakan Politik Ulama di Kabupaten Tasikmalaya.” *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* 2, no. 2 (December 30, 2016): 192–202.
- Rahman, M. Taufiq. “Peranan Pesantren Dalam Transformasi Sumber Daya Manusia : Kajian Di Kabupaten Tasik Malaya,” 1414–38. Padang, 2016.
- Raya, Aris. Kepala Evaluasi Pesantren, Direktorat Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 14, 2023.
- Richard Peet and Elaine Hartwick. *Theories of Development*. New York: The Guildford Press, 2015.
- Ridwan, Cecep Iwan. Wakil Ketua Koordinator Bidang Pesantren Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 9, 2023.
- Rusli, Almunauwar Bin. “Santri Dan Politik Multikulturalisme Di Indonesia.” Manado, 2018.
- Rustam, Atam. Ketua PCNU Kabupaten Tasikmalaya. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 13, 2023.
- Setyawan, Maulana Arif. “UU Pesantren: Local Genius Dan Intervensi Negara Terhadap Pesantren.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (July 15, 2019): 19–40.

- Siddik, Hasbi. "Kiprah Pesantren Dalam Pembangunan Nasional." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (April 3, 2017): 125–40.
- Solahudin, Asep. Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Hikmah. Interview by Iqbal Ali Muzaky, July 11, 2023.
- Solahudin, Muhammad, Ecep Ismail, and Irwan Abdurrohman. "Pesantren Salaf: Perubahan Sosial Dan Sublimasi Identitas Dengan Kombinasi Tasawuf, Fiqih Dan Tauhid (Model Pesantren Di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat)." *Syifa Al-Qulub* 4, no. 2 (January 2020): 87–105.
- Suisanto, H. "Perda Syariat Islam Dan Problematikanya (Kasus Tasikmalaya)." *Aplikasia* 8, no. No.1 (June 1, 2007): 30–42.
- "UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren [JDIH BPK RI]." Accessed March 5, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.
- Weiss, Yoram. "Gary Becker on Human Capital." *Journal of Demographic Economics* 81, no. 1 (March 2015): 27–31.
- Widjajanti, Kesi. "Model Pemberdayaan Masyarakat. Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 12 (2011).
- Wilson, Terry. *The Empowerment Manual*. London: Grower Publishing, 1996.
- Yuliani, Lulu, Lilis Karwati, and Ahmad Hamdan. "Manajemen Pendidikan Nonformal Melalui Pesantren Dalam Memelihara Tradisi Kearifan Lokal (Studi Di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 7, no. 1 (February 17, 2022). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/15330>.
- Zaini, Akhmad. "UU Pesantren No 18 Tahun 2019: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman Bagi Pesantren dan Lembaga Pendidikan Keagamaan di Kabupaten Tuban." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 29, 2021): 64–77.
- Zaki, Irham, M. Bastomi Fahri Zusak, Denizar Abdurrahman Mi'raj, and Fatin Fadhillah Hasib. "Islamic Community-Based Business Cooperation and Sustainable Development Goals: A Case of Pesantren Community in Indonesia." *International Journal of Ethics and Systems* 38, no. 4 (January 1, 2022): 621–32.